



Pengaruh Etika, Pengalaman Auditor, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik di Jakarta Selatan

Andhika Aria Bhava*, Nofryanti

Universitas Pamulang, Indonesia

Alamat: Jl. Suryakencana No. 1, Pamulang Bar., Kec. Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten 15417

Email: dikabhava@gmail.com*, nofryanti@unpam.ac.id

Korespondensi: dikabhava@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to examine the influence of ethics, auditor experience, and audit situations on the accuracy of giving audit opinion issued by public accountants in South Jakarta. The population in this study consists of auditors working at public accounting firms, particularly those located in South Jakarta. The sample used includes 42 respondents, selected using a purposive sampling method. The data source in this study was obtained through a data collection technique in the form of a questionnaire. This research employs multiple linear regression analysis. The analysis result from public accounting firms in South Jakarta indicate that the audit situation has a significant influence on the accuracy of giving audit opinion. Meanwhile, ethics and auditor experience has no significant influence on the accuracy of giving audit opinion.*

Keywords: *Ethics, Auditor Experience, Audit Situation, Accuracy of Giving Audit Opinion.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh etika, pengalaman auditor, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik di Jakarta Selatan. Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di kantor akuntan publik khususnya di Jakarta Selatan. Sedangkan sampel yang digunakan adalah sebanyak 42 responden dengan menggunakan metode purposive sampling. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan diperoleh dari teknik pengumpulan data, yaitu kuisioner. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil analisis responden KAP di Jakarta Selatan menunjukkan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Sedangkan etika, dan pengalaman auditor tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik

Kata kunci: Etika, Pengalaman Auditor, Situasi Audit Dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik.

1. LATAR BELAKANG

Auditor memiliki peran krusial dalam dunia bisnis karena bertugas memberikan penilaian yang objektif dan independen atas laporan keuangan perusahaan melalui pemberian opini oleh akuntan publik. Opini audit sendiri merupakan bentuk evaluasi mengenai apakah laporan keuangan yang disusun oleh manajemen telah disajikan secara wajar (Agoes, 2012, hlm. 74). Opini audit memiliki peran vital dalam proses akuntabilitas perusahaan karena dipercaya sebagai jaminan independensi auditor (Simamora dan Hendarjatno, 2019). Auditor tidak hanya memberikan pendapat, mereka juga berfungsi sebagai penengah yang menyeimbangkan kepentingan antara manajemen dan pemilik bisnis. Opini ini dipercaya publik karena

Received: November 03, 2025; Revised: November 08, 2025; Accepted: November 13, 2025;

Published: April 30, 2026

*Corresponding author, e-mail address

didukung oleh kualitas audit yang tinggi, meliputi keahlian teknis, integritas, dan penerapan prosedur sesuai standar profesi (Averio, 2020). Oleh karena itu, kualitas audit, dan pada opini auditor, menjadi dasar penting dalam mengurangi asimetri informasi serta membangun kepercayaan stakeholder terhadap kondisi keuangan perusahaan.

Penilaian auditor terhadap kewajaran laporan keuangan turut mempengaruhi tingkat kepercayaan publik. Melalui opini tersebut, masyarakat dapat menilai apakah perusahaan dan sesuai dengan prinsip yang berlaku, atau sebaliknya (Kamil & Fathonah, 2020 dalam Septianingsih, 2021). Oleh sebab itu, opini yang diberikan auditor harus mencerminkan kondisi sebenarnya dari perusahaan dan disusun secara akurat. Auditor dituntut untuk melaksanakan proses audit secara profesional dan bertanggung jawab atas hasil pemeriksaan yang menjadi dasar opininya. Menurut Nugraha dan Suryandari (2018), auditor perlu mengumpulkan serta menganalisis bukti audit yang relevan dan memadai. Maka, kemampuan auditor dalam mengolah bukti secara tepat sangat penting agar opini yang dikeluarkan benar-benar mencerminkan keadaan yang nyata pada perusahaan.

Laporan keuangan yang telah di-audit oleh KAP atau Kantor Akuntan Publik akan dipakai untuk berbagai pihak dan berbagai kepentingan dalam mengambil sebuah keputusan. Setelah laporan keuangan selesai di-audit, para akuntan publik akan memberikan opini audit sebagai bentuk hasil akhir dari proses audit yang dilakukan oleh akuntan publik.

Fenomena yang berkaitan dengan pemberian opini oleh auditor di Indonesia adalah pada Kantor Akuntan Publik mitra BDO Internasional di Indonesia, yaitu KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan. Awal mula penyelewengan penyajian laporan keuangan terjadi pada saat PT Garuda Indonesia mencatat pendapatan sebesar USD 239 Juta dari kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi, dimana pendapatan tersebut seharusnya tidak diakui oleh pihak PT Garuda Indonesia, karena tidak adanya arus kas masuk yang nyata dari transaksi tersebut. Maka dari itu, KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan mendapat pembekuan izin selama 12 bulan dari regulator terkait opini “Wajar Dengan Pengecualian” yang diberikan kepada PT Garuda Indonesia. Dalam opini ini, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan seluruhnya telah disajikan secara wajar, namun ada beberapa pengecualian terkait pengakuan pendapat dari transaksi dengan PT Mahata Aero Teknologi (kemenkeu.go.id, 2019). Peristiwa ini menimbulkan pertanyaan serius mengenai kualitas audit serta integritas laporan keuangan yang seharusnya menjadi dasar utama bagi investor, kreditur, maupun regulator dalam pengambilan keputusan.

Fenomena ini tidak hanya berdampak pada laporan keuangan, tetapi juga melibatkan berbagai pihak yang berkepentingan. Direksi Garuda Indonesia menerima sanksi administratif karena dianggap bertanggung jawab atas penyajian laporan keuangan, sementara auditor eksternal dari KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan dijatuhi sanksi berupa pembekuan izin audit selama 12 bulan karena dinilai lalai dalam penerapan standar audit.

Berdasarkan fenomena yang terjadi dan sanksi yang dikenakan kepada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan di atas, timbul berbagai pertanyaan bagaimana kantor akuntan publik memberikan opini terhadap laporan keuangan klien “Wajar Dengan Pengecualian” meskipun tidak didukung oleh data yang akurat dan belum menyelesaikan hasil perhitungan dan analisisnya. Hal tersebut memotivasi saya untuk melakukan penelitian karena melihat pentingnya opini audit sebagai bentuk pertanggungjawaban profesional akuntan publik terhadap kualitas laporan keuangan perusahaan. Ketepatan opini audit tidak hanya mencerminkan profesionalisme auditor, tetapi juga menjadi cerminan integritas profesi akuntan publik di mata publik. Di tengah tekanan eksternal dan kompleksitas internal yang dihadapi auditor, penting untuk mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang berperan dalam proses pengambilan keputusan opini audit. Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada tiga variabel penting yang diperkirakan memengaruhi ketepatan pemberian opini, yaitu etika auditor, pengalaman auditor, dan situasi audit.

Etika merupakan suatu aturan dan standar yang menentukan tingkah laku para anggota suatu profesi maupun organisasi. Gusti dan Ali dalam Ghufrani (2018) mengatakan pengembangan kesadaran etis atau moral memainkan peranan kunci dalam semua area profesi akuntan. Etika berperan sebagai pedoman moral bagi auditor dalam menjalankan tugas secara jujur, independen, dan bertanggung jawab. Dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), prinsip-prinsip etika seperti integritas, objektivitas, dan kompetensi profesional diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik yang diterbitkan oleh IAPI. Auditor wajib menjunjung tinggi prinsip etika tersebut agar hasil audit yang disampaikan tidak bias dan dapat dipercaya oleh para stakeholders.

Selain etika, faktor lainnya yaitu pengalaman auditor. Seorang auditor profesional harus memiliki pengalaman yang cukup pada tugas dan pekerjaannya. Dengan banyaknya pengalaman audit, seorang auditor pasti memiliki banyak kesempatan untuk belajar lebih banyak agar melakukan tugas secara efisien, dan mendeteksi kecurangan-kecurangan pada laporan keuangan lebih teliti dan skeptis. Menurut Kismarahardja (2021) wawasan atau

pengetahuan yang diperoleh dari pengalamannya selama bekerja sebagai auditor pasti akan bisa menentukan langkah yang tepat dalam menyelesaikan masalah.

Selain pengalaman auditor, situasi audit menjadi salah satu faktor yang menentukan ketepatan pemberian opini akuntan publik. Menurut Fadilah (2016), situasi audit merupakan kondisi yang dapat menimbulkan tantangan bagi auditor, yang jika tidak direspons dengan tepat, dapat memengaruhi objektivitas dan ketepatan opini yang dihasilkan. Situasi audit yang beresiko tinggi akan meningkatkan kehati-hatian dan ketelitian auditor. Pada konteks ini, auditor perlu meningkatkan sensitivitas, profesionalisme, dan pengendalian diri agar tidak terpengaruh oleh tekanan atau hubungan emosional dengan klien. Penelitian oleh Syahdan (2019), Pelu dkk (2021) mengatakan kondisi yang menantang akan mendorong auditor untuk lebih cermat dalam menilai bukti audit dan menyusun opini yang tepat. Sedangkan Septianingsih (2021), dan Saraswati (2021) mengatakan bahwa situasi audit tidak mempunyai pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

2. KAJIAN TEORITIS

1. Teori Atribusi

Teori atribusi mempunyai penjelasan bagaimana individu menentukan penyebab dari suatu perilaku, baik perilaku dirinya sendiri maupun orang lain di sekitarnya (Weiner, 1985 pengembangan dari Heider, 1958). Teori ini berkaitan dengan cara seseorang memahami dan menafsirkan peristiwa-peristiwa yang memengaruhi pola pikir serta tindakannya. Asumsi dasar dari teori ini adalah bahwa individu akan berusaha mengumpulkan informasi untuk memahami alasan di balik suatu tindakan, karena terdapat sejumlah faktor atau atribut yang dapat dianggap sebagai penyebab munculnya perilaku tersebut. Teori ini juga menyatakan bahwa melalui pengamatan terhadap perilaku seseorang, kita dapat menilai karakter orang tersebut dan memperkirakan bagaimana ia akan bersikap dalam menghadapi suatu permasalahan (Kriyantono, 2017 dalam Septianingsih, 2021).

Dalam konteks audit, teori atribusi dapat digunakan untuk menjelaskan bagaimana auditor menentukan dan mempertanggungjawabkan opini yang mereka berikan terhadap laporan keuangan klien. Ketika auditor melakukan pemeriksaan, mereka tidak hanya mengumpulkan dan mengevaluasi bukti, tetapi juga menilai berbagai faktor yang memengaruhi kewajaran laporan keuangan. Dalam proses tersebut, auditor secara tidak langsung melakukan atribusi terhadap penyebab terjadinya penyimpangan atau kebenaran dalam laporan yang diaudit.

Misalnya, ketika auditor menemukan ketidaksesuaian dalam pencatatan pendapatan, auditor akan menilai apakah penyimpangan tersebut disebabkan oleh kesalahan sistem, kelalaian manajemen, atau manipulasi yang disengaja. Penilaian ini mencerminkan bagaimana auditor mengatribusikan penyebab dari temuan audit, yang pada akhirnya akan memengaruhi ketepatan opini yang mereka berikan (Arifin, 2022).

Oleh karena itu, ketepatan pemberian opini audit sangat berkaitan dengan bagaimana auditor memaknai dan mengatribusikan kondisi-kondisi yang mereka hadapi selama proses audit. Auditor yang mampu menilai secara objektif dan akurat penyebab dari temuan audit cenderung akan memberikan opini yang tepat dan sesuai dengan kondisi sebenarnya. Sebaliknya, atribusi yang keliru atau bias dapat menyebabkan opini audit yang tidak mencerminkan kondisi riil perusahaan. Dengan demikian, teori atribusi memberikan landasan teoritis yang kuat untuk memahami proses kognitif dan pertimbangan profesional auditor dalam menentukan opini audit. Ketepatan opini yang diberikan auditor tidak hanya bergantung pada data dan prosedur, tetapi juga pada cara auditor membentuk pemahaman atas sebab-akibat dari hasil temuan audit yang diperolehnya.

2. Auditing

Auditing merupakan proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan yang dilakukan oleh seseorang yang kompeten dan independen (Arens & Loebbecke, 2006:9). Audit didefinisikan sebagai proses sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti secara objektif mengenai pertanyaan-pertanyaan, kegiatan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan. Audit dilakukan oleh orang yang kompeten, independen, dan berintegritas tinggi untuk meningkatkan tingkat kesesuaian antara pernyataan-pernyataan dengan kriteria yang telah ditetapkan dan untuk menjamin keandalan informasi yang dihasilkan oleh organisasi.

3. Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik

Ketepatan pemberian opini audit adalah opini yang diberikan oleh seorang auditor harus dapat menyatakan opini tanpa modifikasi apabila auditor menyimpulkan bahwa laporan keuangan yang disusun dalam semua hal material sesuai dengan kerangka laporan keuangan yang berlaku. Jika laporan keuangan disusun sesuai dengan ketentuan suatu kerangka penyajian wajar tidak mencapai penyajian wajar, maka auditor harus mendiskusikan hal tersebut dengan manajemen dan tergantung dari ketentuan kerangka pelaporan keuangan yang berlaku dan bagaimana hal tersebut dapat diselesaikan, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opininya dalam laporan auditor berdasarkan SA 705 dalam IAPI (2018).

Opini audit merupakan pernyataan profesional yang diberikan oleh auditor sebagai hasil akhir dari proses pemeriksaan laporan keuangan. Opini ini menjadi tolak ukur bagi pengguna laporan keuangan dalam menilai apakah informasi yang disampaikan oleh manajemen telah disajikan secara wajar sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku umum. Menurut Agoes (2012), opini audit adalah pendapat auditor tentang kewajaran laporan keuangan yang menjadi tanggung jawab manajemen. Pendapat ini menunjukkan tingkat keyakinan auditor atas kebenaran dan keandalan informasi keuangan yang disajikan oleh perusahaan. Opini yang disampaikan auditor harus berdasarkan pada bukti audit yang cukup dan tepat. Oleh karena itu, auditor dituntut untuk memiliki keterampilan dalam mengumpulkan, mengevaluasi, dan menafsirkan bukti audit secara menyeluruh agar opini yang dihasilkan benar-benar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Opini audit tidak hanya berdampak pada persepsi pemangku kepentingan, tetapi juga memiliki konsekuensi hukum, reputasi, dan kepercayaan publik terhadap entitas yang diaudit.

4. Etika

Etika secara umum adalah perangkat moral dan nilai dalam berperilaku. Dapat dikatakan bahwa etika berkaitan erat dengan moral dan nilai-nilai yang berlaku. Termasuk para auditor didalamnya, diharapkan oleh masyarakat untuk bertindak dengan prinsip moral yang ada, jujur, adil dan tidak memihak serta mengungkapkan laporan keuangan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

Dalam mukadimah Kode Etik IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) disebutkan bahwa prinsip etika profesi dalam Kode Etik Ikatan Akuntan Indonesia menyatakan pengakuan profesi akan tanggungjawabnya kepada publik, pemakai jasa akuntan dan rekan. Menurut Hafiza (2014) yang mengutip pendapat Indra (2014), kepatuhan kode etik dapat dimaknai sebagai ketaatan pada sistem norma, nilai, dan aturan profesional tertulis yang secara jelas membedakan antara perilaku yang benar dan baik dengan yang tidak benar dan tidak baik bagi seorang profesional.

5. Pengalaman Auditor

Pada Kamus Besar Bahasa Indonesia, arti dari pengalaman adalah sesuatu yang dialami oleh seseorang atau individu. Pengalaman audit mengacu pada pengalaman auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan, diukur terhadap durasi dan jumlah audit yang dilakukan. Kusumastuti dalam Nofryanti (2016) menyatakan bahwa pengalaman merupakan rangkaian pembelajaran yang diperoleh seseorang dari berbagai peristiwa yang dialaminya sepanjang hidup. Dalam konteks auditor, pengalaman dapat diukur dari lamanya bekerja di bidang tersebut. Auditor yang memiliki masa kerja lebih panjang dianggap lebih

berpengalaman, karena semakin lama mereka berkecimpung dalam profesi audit, semakin luas pula pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, baik dalam bidang akuntansi maupun auditing.

6. Situasi Audit

Situasi audit dapat didefinisikan sebagai kondisi spesifik yang dihadapi auditor dalam suatu penugasan audit, yang dapat mempengaruhi cara auditor melakukan prosedur pemeriksaan dan menarik kesimpulan. Situasi ini dapat bersifat normal, kompleks, berisiko tinggi, atau bahkan membahayakan independensi auditor.

Menurut Arens et al. (2020) dalam *Auditing and Assurance Services*, situasi audit merujuk pada berbagai faktor yang memengaruhi pendekatan audit, seperti lingkungan pengendalian, tingkat risiko material misstatement, serta interaksi dengan manajemen dan pihak terkait lainnya.

3. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, data penelitian yang digunakan adalah data primer, data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara atau mengisi kuisisioner dimana sumber data ini langsung memberika data kepada peneliti. Data yang digunakan adalah data primer. Data primer diperoleh dari penyebaran kuisisioner yang akan diisi oleh para responden, meliputi tanggapan etika, pengalaman kerja, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik di wilayah Jakarta Selatan. Jenis penelitian yang diambil oleh peneliti adalah penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017), data kuantitatif merupakan informasi yang disajikan dalam bentuk angka atau bilangan, yang dapat berupa data diskrit yang diperoleh melalui proses perhitungan, maupun data kontinu yang didapatkan dari hasil pengukuran.

2. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2022). Populasi pada penelitian ini adalah studi empiris pada auditor yang bekerja di KAP Wilayah Jakarta Selatan dan sekitarnya. Alasan peneliti memilih wilayah Jakarta Selatan dikarenakan terbatasnya relasi dan terhalang oleh kegiatan peneliti sehari-hari, seperti magang dan melaksanakan perkuliahan.

3. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul – betul mewakili (Sugiyono, 2022). Responden yang akan dikirim kuisisioner dalam penelitian ini yaitu Auditor di Kantor Akuntan Publik di Jakarta Selatan. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel *Convenience Sampling* (Sugiyono, 2019) yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan kemudahan peneliti dalam memperoleh responden yang tersedia dan bersedia berpartisipasi dalam penelitian. Responden dipilih dari auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Jakarta Selatan yang mudah dijangkau oleh peneliti, bersedia mengisi kuisisioner, dapat dihubungi, dan mempunyai relasi oleh peneliti.

Meskipun pemilihan responden dilakukan berdasarkan kemudahan akses, peneliti tetap memberikan batasan karakteristik agar sampel sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu auditor dengan pendidikan minimal S1 dan memiliki pengalaman bekerja sebagai auditor minimal satu tahun. Batasan ini digunakan untuk memastikan bahwa responden memiliki kompetensi dan pemahaman yang memadai mengenai proses audit dan penilaian opini.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik *personally administrated questionnaires* yaitu teknik pengumpulan data dengan metode survey untuk mendapatkan opini individu dengan menyebarkan kuisisioner. Menurut Sugiyono (2017), kuisisioner merupakan instrumen pengumpulan data yang diberikan kepada responden dengan meminta mereka menjawab sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang telah disusun sebelumnya. Kuisisioner diberikan langsung oleh peneliti kepada para auditor yang bekerja di KAP di Wilayah Jakarta Selatan dan Sekitarnya melalui e-mail, melalui telephone KAP, dan Whatsapp. Lebih lanjut, Sugiyono (2017) menyatakan bahwa skala likert digunakan untuk menilai tanggapan individu terhadap pertanyaan atau pernyataan penelitian. Penelitian ini menereapkan skala Likert lima poin, yaitu skor (1) sangat tidak setuju, skor (2) tidak setuju, skor (3) ragu-ragu, skor (4) setuju, dan skor (5) sangat setuju.

5. Teknik Analisis Data

Berdasarkan dari pembahasan pada definisi operasional, yang dimana hasil dari pengukuran untuk variabel dependen dan variabel independen adalah berjenis skala likert, dan

tidak adanya variabel dummy. Maka, alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda menggunakan alat bantu SPSS Ver. 26. Nantinya analisis regresi linier berganda ini digunakan untuk mengetahui pengaruh atau hubungan secara linear antara dua variabel atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen.

6. Uji F

Menurut Ghazali (2021) tujuan dari Uji F untuk mengetahui atau menguji apakah persamaan model regresi dapat digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak adanya pengaruh secara bersama-sama/simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka terdapat pengaruh secara bersama-sama/simultan antara semua variabel independen terhadap variabel dependen.

7. Uji T

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2018). Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesisnya sebagai berikut:

1. Jika $\text{sig.} > 0,05$ maka tidak ada pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Jika $\text{sig.} < 0,05$ maka terdapat pengaruh antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pembahasan

Mengacu pada hasil yang telah dijelaskan pada sub bab sebelumnya, pada bagian ini akan dibahas lebih lanjut mengenai hasil pengujian hipotesis. Pembahasan ini bertujuan untuk menginterpretasikan temuan penelitian, mengaitkannya dengan teori yang telah dikemukakan pada bab II, serta membandingkannya dengan hasil penelitian terdahulu. Dengan demikian, diharapkan pembahasan ini dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh etika, pengalaman auditor, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

a) Pengaruh Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis pertama dengan uji parsial nilai sig. ($0,272 > 0,05$) dan nilai t hitung ($-1,114 < 2,024$), menunjukkan

tidak adanya pengaruh secara signifikan antara etika terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya H1 ditolak, maka hasil tersebut tidak menjawab hipotesis yang dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak dipengaruhi oleh etika auditor selama proses pemeriksaan laporan keuangan, dan secara teori, berdasarkan teori atribusi, karakteristik internal seperti etika seharusnya memengaruhi pertimbangan auditor dalam menetapkan opini.

Hasil analisis menurut peneliti dengan penyebaran kuisioner terkait variabel etika auditor, mayoritas responden memberikan jawaban yang menunjukkan pemahaman dan kesadaran yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip etika. Misalnya, sebagian besar auditor menyatakan setuju bahwa mereka dapat melakukan lebih banyak prosedur audit ketika anggaran mencukupi, serta mengakui kewajiban untuk melaporkan setiap tindakan yang melanggar kode etik. Selain itu, responden juga menegaskan pentingnya hak auditor untuk memberikan opini, mengingatkan sesama akuntan yang melanggar kode etik, serta tanggung jawab etis untuk tidak menyalahgunakan informasi klien, termasuk terkait potensi kebangkrutan.

b) Pengaruh Pengalaman Auditor Terhadap Ketetapan Pemberian Opini Akuntan Publik

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis kedua dengan uji parsial nilai sig. ($0,00 > 0,05$) dan nilai t hitung ($-1,109 < 2,024$), menunjukkan tidak adanya pengaruh secara signifikan antara pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya H2 ditolak, maka hasil tersebut tidak menjawab hipotesis yang dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit tidak dipengaruhi oleh pengalaman auditor selama proses pemeriksaan laporan keuangan. Dalam teori atribusi dikatakan bahwa pengalaman auditor merupakan faktor internal yang seharusnya meningkatkan kemampuan auditor dalam menilai dan menarik kesimpulan atas laporan keuangan. Namun, hasil uji tidak sejalan dengan teori atribusi.

Menurut analisis peneliti, meskipun persepsi responden mengenai pengetahuan, kualifikasi, dan kemampuan teknis cukup tinggi, tetapi hasil uji parsial justru menunjukkan bahwa pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hal ini dapat disebabkan oleh fakta bahwa mayoritas demografi responden dalam penelitian ini memiliki pengalaman kurang dari 3 tahun atau lebih, masih menjadi auditor junior, dan masih berusia 20-30 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa meskipun auditor merasa memiliki kemampuan dasar yang baik, keterbatasan jam terbang tetap membuat pengalaman menjadi faktor dominan yang memengaruhi hasil akhir opini.

c) Pengaruh Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akun Publik

Mengacu pada hasil uji yang telah dilakukan sebelumnya terhadap hipotesis ketiga dengan uji parsial nilai sig. ($0,274 > 0,05$) dan nilai t hitung ($8,721 > 2,024$), menunjukkan adanya pengaruh secara signifikan antara situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit. Artinya H3 diterima, maka hasil tersebut menjawab hipotesis yang dirumuskan. Hal ini menunjukkan bahwa opini audit dipengaruhi oleh situasi audit selama proses pemeriksaan laporan keuangan dan sejalan dengan teori atribusi, yang dikatakan bahwa faktor eksternal, seperti tekanan lingkungan, kondisi klien, dan dinamika situasional dapat memengaruhi proses penilaian individu.

Menurut analisis peneliti dan berdasarkan hasil kuisioner, mayoritas responden menyatakan bahwa mereka mampu menahan tekanan dari pihak manajemen, tidak mudah terpengaruh oleh faktor internal dan eksternal, serta tetap berpegang pada prinsip independensi ketika menjalankan auditing. Selain itu, responden juga menilai bahwa mereka memiliki komitmen untuk menjaga integritas, bersikap objektif meskipun terdapat kedekatan hubungan dengan klien, serta tidak memanfaatkan peluang yang dapat mengarah pada tindakan curang.

Hasil ini juga sesuai dengan teori atribusi dimana perilaku seseorang didasarkan pada hubungan sebab akibat, artinya merupakan suatu hasil yang baik dihasilkan dari proses yang dilakukan secara maksimal. Dimana dalam teori atribusi, situasi audit termasuk ke dalam atribusi eksternal. Hal tersebut sejalan dengan Muhammad Faisal, dkk (2018), yang mengatakan bahwa situasi audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hal ini menunjukkan bahwa auditor tetap menjaga integritasnya, tidak mudah terpengaruh oleh dorongan internal, tidak memanfaatkan peluang untuk berbuat curang, mampu menahan tekanan dari manajemen, serta bersikap objektif meskipun memiliki hubungan pertemanan dengan client.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Mengacu pada pembahasan diatas dapat diketahui bahwa pengaruh etika, pengalaman auditor, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit ditunjukkan sebagai berikut:

1. Etika tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketepatan opini tidak bergantung pada tingkat etika auditor selama pelaksanaan pemeriksaan laporan keuangan.

2. Pengalaman auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lamanya masa kerja atau banyaknya pengalaman tidak otomatis meningkatkan akurasi opini audit.
3. Situasi audit mempunyai pengaruh signifikan terhadap ketepatan pemberian opini akuntan publik. Artinya kondisi lingkungan audit dapat meningkatkan sensitivitas auditor dalam menghadapi berbagai tekanan atau kondisi yang berpotensi memengaruhi objektivitas.

5.2 Saran

Dari hasil kesimpulan didapat dari studi ini, maka peneliti mengajukan beberapa saran, yaitu:

1. Diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu praktik pemeriksaan akuntansi khususnya mengenai ketepatan pemberian opini oleh akuntan publik dan juga dapat memberikan informasi tambahan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi auditor dalam memberikan opini terkait kewajaran laporan keuangan yang diaudit, dimana pada penelitian ini faktor yang mempengaruhi yaitu etika, pengalaman auditor, dan situasi audit.
2. Menambahkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit seperti kompetensi auditor, pengetahuan audit, management pressure, kualitas bukti audit, dan masih banyak lagi hal lainnya yang dapat dijadikan sebagai variabel penelitian.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel penelitian serta memperluas wilayah penelitian, bukan hanya Jakarta Selatan, tetapi di Jabodetabek dan sekitarnya agar memperoleh hasil penelitian dengan tingkat generalisasi yang lebih luas dan representatif.
4. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk menyisipkan pernyataan negatif dalam kuisioner guna mengurangi potensi bias pada hasil. Selain itu, penggunaan metode wawancara sebagai teknik pengumpulan data juga dapat dipertimbangkan agar jawaban responden lebih terkontrol dan hasil penelitian menjadi valid.

DAFTAR REFERENSI

- Adrian, Arfin. (2013). Pengaruh Skeptisme Profesional, Etika, Pengalaman dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris pada BPK RI Perwakilan Provinsi Riau). Artikel Penelitian, Universitas Negri Padang.
- Afrizal, Mirza, Wijaya, Anggita Langgeng, Taufiq, Abd Rohman. (2023). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Pengalaman Tugas Audit, Independensi Auditor, Materialitas Audit dan Keahlian Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor Atas Laporan Keuangan Perusahaan (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Kota Malang). Seminar Inovasi Manajemen Bisnis

- dan Akuntansi, Universitas PGRI Madiun.
- Anwar. (2018). Pengaruh Audit Judgement, Pengalaman Auditor, dan Etika Auditor Terhadap Pemberian Opini Audit Pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Makassar. E-Journal Nobel, Jurusan Akuntansi STIEM Bongaya Makassar.
- Arifin, Johan. (2022). Determinants Of The Effectiveness Of Audit Procedures In Revealing Fraud: An Attribution Theory Approach. International Journal of Research In Business And Social Science, Vol. 11, No. 6.
- Budiarto, Dekeng Setyo dan Nugraha, Dicky Prasetya. (2024). Important Factors Influencing Audit Quality And Audit Opinion. Jurnal Akuntansi, Vol. 11 No. 2. Universitas PGRI Yogyakarta.
- Budiman, Allesandro. (2017). Pengaruh Etika, Independensi, Pengalaman, Keahlian Auditor, dan Risiko Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Malang). Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya.
- Fauziyah, dan Subardji, Anang. (2018). Pengaruh Independensi, Keahlian Audit, dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi: Vol. 7, No. 7, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA).
- Ghufrani, Awanis. (2018). Pengaruh Etika, Profesionalisme, Pengalaman Audit dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Pekanbaru). Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru.
- Gunur, Alfonsa Meltisana. (2018). Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada KAP di Wilayah Malang Raya. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi. Universitas Kanjuruhan Malang.
<http://repository.ukwms.ac.id/id/eprint/2698/7/LAMPIRAN.pdf>
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2021). Standar profesional akuntan publik (SPAP). Jakarta: IAI.
- Madani, Muhammad Gilang Sheva. (2024). Pengaruh Keahlian, Independensi dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Yogyakarta). Skripsi, Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
- Mahmuda, D., & Nurmala, P.. Pengaruh Keahlian, Pengalaman Audit, dan Pengetahuan Akuntansi dan Auditing Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. Jurnal Pasar Modal dan Bisnis, 2(2), 183-194.
- Marheni, L &., Cahyono, Y. T. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional, Pengalaman Auditor, Keahlian Audit, dan Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini oleh Auditor. Thesis, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2011). Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP): SA 700 – Pembentukan Opini atas Laporan Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ira, Neng & Nofryanti. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Kemampuan Auditor dalam Mendeteksi Kecurangan. Jurnal Ilmiah Akuntansi, Vol. 4, No.2 Universitas Pamulang.
- Pelu, Muhammad Faisal AR, Abduh, Muhammad dan Hesty. (2018). Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor, Situasi Audit, Etika Profesi, Pengalaman dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Oleh Akuntan Publik. Jurnal Ilmiah Akuntansi Peradaban, Universitas Muslim Indonesia, Vol. IV, No. 2.
- Pujiyati, Titik. (2015). Pengaruh Profesionalisme dan Pengalaman Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan

- Publik di Wilayah Tangerang Selatan). Skripsi, Universitas Pamulang.
- Puspaningsih, Abriyani dan Fadhilah, Noeroel. (2017). Ketepatan Pemberian Opini Auditor: Survey Terhadap Auditor di Yogyakarta. *Jurnal Aplikasi Bisnis, Universitas Islam Indonesia*, Vol. 17 No. 2.
- Rahmah, Mutia. (2016). Pengaruh Pengalaman, Keahlian, dan Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Melalui Skeptisisme Profesional Auditor. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Reschiwati, dan Meo, Maria Christina Leda. (2019). Accuracy of Audit Opinion: Factors that Influence it. *Journal of Accounting Research Organization and Economics*, Vol. 2 (3); 218-231. .Y.A.I. College, Jakarta, Indonesia.
- Septianingsih, Dahlia, Idawati, Wiwi, dan Darmastuti, Dewi. (2021). Pengaruh Keahlian Audit, Pengalaman, Audit Judgement, dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Business Management, Economic, and Accounting National Seminar, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta*, Vol. 2.
- Simamora, Rahmat Akbar dan Hendrajatno. (2019). The Effects of Audit Client Tenure, Audit Lag, Opinion Shopping, Liquidity Ratio, and Leverage To The Going Concern Audit Opinion. *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga*.
- Stiawan, Hari. (2018). Pengaruh Profesionalisme dan Objektivitas Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit. *Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, Universitas Pamulang*, Vol. 1 No. 13.
- Suci Indriani, Reza. (2019). Pengaruh Pengalaman, Keahlian dan Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Melalui Skeptisisme Profesional Auditor (Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Timur). Skripsi Thesis, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIEI) Jakarta.
- Sunarsih, Ni Made, Yuliasuti, Ida Ayu Nyoman, dan Suartawan, I Made. (2019). Ketepatan Pemberian Opini Auditor Oleh Akuntan Publik Provinsi Bali. *Jurnal Revenue Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol. 01 No. 02.
- Susila, Ela & Shanti, Yunita Kurnia. (2017). Pengaruh Keahlian dan Kepatuhan Kode Etik Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Universitas Pamulang*.
- Wirasari, Ni Nengah Indah, Sunarsih, Ni Made, dan Dewi, Ni Putu Shinta. (2019). Pengaruh Skeptisisme Profesional Auditor, Etika Profesi, Keahlian Audit Dan Komitmen Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Oleh Auditor Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali. *Jurnal Riset Akuntansi, Universitas Mahasaraswati Denpasar*, Vol 9 No. 1.
- Wulandari, Dewi. (2018). Pengaruh Etika Profesi dan Keahlian Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Jakarta Pusat). Skripsi, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Y.A.I..
- Zaila, Yulfa. (2013). Pengaruh Etika, Profesionalisme dan Pengalaman Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.